

MANAJEMEN SEKOLAH SEPAK BOLA PUTRA MANDIRI KOTA SEMARANG

Mega Seta Pujiyanti

email: megaseta1234@gmail.com

**Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang**

Abstract

The management of the Semarang City Independent Men's Football School is still unknown, where is the success of the Football School. One of them is determined by the management and some soccer schools still have not carried out the management function in soccer schools. Therefore, this study aims to find out how to plan, organize, implement and supervise the activities of the Putra Mandiri soccer school in the city of Semarang. This study uses a qualitative research with a descriptive approach, with the subjects of this research are coaches, coaches, guardian athletes, and athletes. Collecting data using interview, observation and documentation methods. Data analysis uses a method that is carried out continuously with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study are seen from the indicators: (1) Planning for SSB Putra Mandiri in Semarang City already has clear objectives, starting from the recruitment of licensed trainers but for the training program to be conditional. (2) The organization of SSB Putra Mandiri in Semarang City does not have a structure that comes from the athletes themselves, but the holders of the organization come from the coaches, coaches, and guardians of the athletes. (3) implementation/activation is said to be still less than optimal due to obstacles such as clashing training schedules, facilities and infrastructure and communication. (4) Supervision is said to have not been maximally carried out because the evaluation is completely left to the coach and coach, resulting in the coach only providing supervision when there is a competition event.

Keywords: *Management, Football School*

Abstrak

Manajemen Sekolah Sepak Bola Putra Mandiri Kota Semarang masih belum diketahui, dimana keberhasilan Sekolah Sepak Bola. Salah satunya ditentukan oleh manajemen dan beberapa sekolah sepak bola masih belum menjalankan fungsi manajemen dalam sekolah sepak bola. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan sekolah sepak bola Putra Mandiri kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian ini yaitu Pembina, Pelatih, Wali Atlet, dan Atlet. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode yang dilakukan secara terus menerus dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dilihat dari indikator: (1) Perencanaan SSB Putra Mandiri Kota Semarang sudah mempunyai tujuan yang jelas mulai dari perekrutan pelatih yang berlisensi tetapi untuk program latihannya kondisional. (2) Pengorganisasian SSB Putra Mandiri Kota Semarang tidak memiliki struktur yang berasal dari atlet sendiri, tetapi pemegang organisasi bersala dari pembina, pelatih, dan wali atlet. (3) pelaksanaan/ penggerakan dikatakan masih kurang optimal karena adanya hambatan seperti terbenturnya jadwal latihan, sarana dan prasarana serta komunikasi. (4) Pengawasan dikatakan belum maksimal dilakukan karena evaluasi sepenuhnya diserahkan kepada pelatih dan pembina, mengakibatkan pembina hanya memberi pengawasan ketika ada event perlombaan saja.

Kata kunci: *Manajemen, Sekolah Sepak Bola*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat, aktivitas itu sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur kata olahraga berasal dari Bahasa Indonesia asli, tidak sama dengan *sport*. Olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik. Melihat dari tujuannya, olahraga dibagi menjadi 3 yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilaksanakan di sekolah, olahraga prestasi dilakukan pada club olahraga melalui induk cabang olahraga, olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. (Pajar Jumara : 2016)

Banyak olahraga yang ada di dunia, seperti olahraga yang tradisional bahkan sampai yang modern, salah satunya adalah sepakbola. Menurut Dvorak dan Junge, sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer secara mendunia dengan jumlah pemain dan penonton yang senantiasa terus meningkat. Sepakbola adalah olahraga yang menggunakan bola sepak dan dimainkan dengan 2 tim masing-masing tim berjumlah 11 orang dan mempunyai tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya agar bisa menjadi pemenang.

Upaya peningkatan kualitas persepak bolaan di Indonesia akan lebih efektif jika dimulai dari sekolah sepak bola di daerah-daerah. Di Jawa Tengah sendiri banyak sekali berdiri Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ikut andil dalam proses meningkatkan prestasi sepak bola di daerah. Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat yang tepat untuk membina calon-calon atlet sepakbola. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk didalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang sportif.

Prestasi sepak bola banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kualitas dari program latihan, sarana dan prasarana yang ada, dan salah satu faktor yang penting yaitu adanya sebuah pengelolaan manajemen yang menjadi syarat operasional dan merupakan faktor pokok dalam mencapai tujuan SSB.

Di Kota Semarang terdapat berbagai Sekolah Sepak Bola (SSB) yang salah satu diantaranya adalah SSB Putra Mandiri yang menjalankan kegiatan olahraga sepak bola sebagai wadah anak-anak untuk menyalurkan potensi minat dan bakatnya. Adapun di SSB Putra Mandiri tersebut pasti terdapat sebuah manajemen yang mengatur SSB tersebut. Pengelolaan SSB itu sendiri terdapat fungsi-fungsi seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan. Di dalam SSB pengelolaan sebuah tim akan berhasil jika fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan peneliti pada hari Senin 7 Desember dan Rabu 9 Desember 2020, peneliti menemukan hasil prestasi di SSB Putra Mandiri sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Hasil Prestasi Yang ditemukan Oleh Peneliti Saat Observasi

NO	TAHUN	HASIL PRESTASI
1.	2011	Juara 2 Piala Rektor Undip Cup 6 ku 1999
2.	2011	Juara 3 Pengprov PSSI Jawa Tengah ku-12 Surakarta
3.	2011	Juara 3 Dandim Cup Kudus se- Jawa Tengah
4.	2014	Juara 1 Piala Koni Surakarta
5.	2014	Juara 3 Bupati Cup II Kendal
6.	2014	Juara 3 Putra Harapan Cup II Magelang
7.	2015	Juara 1 Menpora Jateng
8.	2016	Juara 3 Sidoarjo

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap manajemen sekolah sepak bola Putra Mandiri Semarang karena telah terjadi penurunan prestasi dan sejak 6 tahun kebelakang sampai saat ini belum ada prestasi kembali yang di raih oleh sekolah sepak bola Putra Mandiri Semarang.

Oleh karena itu, dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan terkait tema yang telah dipilih yaitu manajemen SSB Putra Mandiri Semarang, serta penelitian ini akan diselenggarakan di SSB Putra Mandiri Semarang. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan pemberi informasi.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan apresiasi. (moleong 2017 : 7)

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Sepak Bola Putra Mandiri Semarang yang digunakan untuk penelitian, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti
- b. SSB tersebut masuk di daerah Semarang

Lingkungan SSB yang masih jauh dari kebisingan kota

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu penulis menggunakan teknik observasi. Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback (dalam Sugiyono, 2010:331) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Selanjutnya menggunakan teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian ini bersifat *open ended* artinya bahwa wawancara di mana jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan tidak hanya tentang hakikat suatu peristiwa melainkan juga akan bertanya mengenai pendapat responden mengenai peristiwa tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan (Moleong 2017:190).

Dan yang ketiga menggunakan teknik dokumentasi. Dalam teknik dokumentasi, peneliti menghimpun data – data SSB, letak SSB, sarana penunjang saat latihan, keadaan pengelola, pelatih, keadaan siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui data – data tertulis atau pencatatan untuk memperoleh data mengenai manajemen SSB Putra Mandiri Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Langkah awal untuk mengelola suatu organisasi dibutuhkan suatu perencanaan terlebih dahulu. Demikian juga dengan SSB Putra Mandiri Kota Semarang, dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan. Perencanaan manajemen SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini menjadi dasar berjalannya pengelolaan yang berorientasi. Manajemen telah menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai penetapan membuat suatu program kerja yang didalamnya tersusun hal-hal apa saja yang harus dikerjakan sebagai upaya pengelolaan sekolah sepakbola yang baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan diadakan SSB Putra Mandiri Kota Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan pembina SSB Putra Mandiri Semarang, menyatakan bahwa:

“SSB Putra Mandiri Kota Semarang didirikan dengan tujuan yang utama yaitu menyelamatkan generasi muda agar tidak terjerumus ke hal yang negative, selain itu juga mengurangi kegiatan-kegiatan negative lainnya. Tujuannya pun diperjelaskan lagi yaitu SSB Putra Mandiri ini tidak mempunyai target tetapi ya itu tadi yang utama menyelamatkan generasi muda kemungkinan untuk prestasinya itu ambil jalan.”. Beliau juga mengatakan “Tujuan di dirikannya SSB ini untuk menyelamatkan generasi muda untuk mengurangi kegiatan atau hal-hal yang negative”.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh pelatih SSB Putra Mandiri Kota Semarang, beliau mengungkapkan bawasannya “Tujuan dari SSB ini untuk menyalurkan minat dan bakat atlet ke jalur prestasi dimana untuk meningkatkan potensi atlet dan menggali bakat atlet tersebut dan dengan adanya SSB ini anak akan mengurangi kegiatan atau hal-hal yang sekiranya negative atau tidak perlu dilakukan”.

Ungkapan tersebut dikuatkan kembali dengan beberapa wali atlet SSB Putra Mandiri Kota Semarang, beberapa wali atlet mengungkapkan hal serupa seperti mengetahui tujuan dirikannya SSB tersebut, menggali kemampuan anak, menggali potensi anak, menyalurkan hobi anak serta mengembangkan prestasi anak di bidang sepak bola.

Dapat disimpulkan bawasannya tujuan dirikannya SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini adalah untuk menyelamatkan generasi muda agar terhindar dari hal-hal yang negative dan untuk

menyalurkan bakat minat anak, tidak hanya itu, tujuan didirikannya SSB Putra Mandiri Kota Semarang untuk mendidik anak supaya dapat berprestasi dalam bidang olahraga sepak bola.

Dalam melakukan perekrutan pelatih di SSB Putra Mandiri Kota Semarang menunjuk pelatih yang sudah berlisensi atau sudah mengikuti kepelatihan pelatih sepak bola, hal ini ditegaskan oleh pelatih SSB Putra Mandiri, beliau mengatakan “pelatih yang dipilih yang sudah memiliki lisensi”. Hal itu ditegaskan oleh Pembina bawasannya “pelatih ditunjuk oleh pelatih sebelumnya, jadi tidak mengambil dari luar melainkan tetap dalam lingkup kerabat namun yang sudah memiliki lisensi”.

Dalam meluaskan perekrutan siswa dalam SSB Putra Mandiri Semarang, segenap pengelola dan pelatih menggunakan media sosial, bahkan juga membuat MMT atau selebaran brosur yang ditempelkan di lingkungan sekitar bahkan dari mulut kemulut. Hal ini dijelaskan oleh Pembina, beliau mengungkapkan “Kami menyebarluaskan SSB ini menggunakan media sosial, MMT, bahkan kertas brosur yang kami tempel di area yang tentunya ramai oleh warga sekitar”.

Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh kedua pelatih, beliau menegaskan “Kami bekerjasama dalam menyebarluaskan SSB ini dengan menggunakan media sosial dan media cetak”. Hal itu dikuatkan kembali oleh beberapa orang tua wali SSB Putra Mandiri yang mengungkapkan “Saya mengetahui ada SSB Putra Mandiri ini melihat dari media sosial”, “Saya tahu dari mulut kemulut ketika tetangga mengantar anaknya bermain sepak bola, anak saya juga saya daftarkan”. “Saya mengetahui SSB ini dari MMT”.

Jadi dapat disimpulkan bawasannya perekrutan dan penyebaran SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini menggunakan media sosial dan media cetak.

Dalam melakukan kegiatan di SSB Putra Mandiri Semarang ini, segenap pelatih dan Pembina membuat program jangka pendek dan jangka panjang, hal ini diungkapkan oleh Pembina, beliau mengungkapkan “program jangka pendek yang kami buat untuk membuat anak agar tidak terjerumus di hal hal yang negatif, kami membuat latihan 1 minggu sebanyak 2 bahkan 3 kali kalau jangka panjang kami mendidik atlet untuk berlatih dan bersiap dalam menjalani perlombaan”. Hal tersebut dibenarkan oleh kedua pelatih dan wali atlet ketika peneliti menanyakan hal tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya SSB Putra Mandiri Kota Semarang memiliki program jangka pendek dan jangka panjang dalam menunjang mutu atlet tersebut, pelatih dan Pembina saling bekerjasama dalam membuat program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Mengenai sistem pengelolaan dana, sumber dana yang digunakan untuk kegiatan SSB Putra Mandiri berasal dari iuran anak-anak dan tidak ada sumber dana khusus. Hal ini diungkapkan oleh pembina, beliau mengungkapkan “sumber dana yang diperoleh dari iuran anak-anak dan kami tidak mendapatkan dana khusus”. Hal ini sejalan dan dikuatkan kembali oleh pelatih dimana pelatih mengungkapkan “dana yang kami dapatkan yakni dari siswa yang membayar iuran setiap bulannya dan kami juga mendapatkan dana dari sponsor-sponsor yang sudah berkontribusi dalam SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini”. Hal tersebut di kuatkan oleh atlet dan wali atlet ketika peneliti mewawancarai, mereka mengungkapkan “ya kami ikut serta dalam membayar setiap bulannya mbak, yang namanya anak kami dilatih masa ya cuma-cuma kan tidak mungkin”.

Jadi dapat disimpulkan bawasannya dana yang didapatkan oleh SSB Putra Mandiri Kota Semarang bersasal dari iuran dari wali atlet serta bantuan dari sponsor-sponsor yang berkontribusi dalam perencanaan SSB Putra Mandiri Kota Semarang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian merupakan langkah lanjutan dari perencanaan sehingga perencanaan dapat terlaksana dengan dengan baik apabila pengorganisasian berjalan dengan baik pula. Berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan pembina SSB Putra Mandiri Kota Semarang mengenai tentang organisasi, beliau mengungkapkan “Didalam SSB Putra Mandiri pasti ada yang namanya struktur organisasi, kami mengikuti program askot yakni perubahan organisasi dalam 5 tahun sekali dan dalam menjalankan tugas-tugasnya setiap bidan organisasi menjalankan tugasnya dengan baik”.

Hal ini sejalan dengan kedua pelatih SSB Putra Mandiri Kota Semarang, beliau mengungkapkan “Didalam SSB Putra Mandiri terdapat organisasi, organisasi diubah setiap 5 tahun sekali menggunakan program askot, dalam organisasi atlet tidak dimasukkan kedalam organisasi karena agar atlet dapat fokus dalam melakukan latihan dengan maksimal”

Dua hal tersebut didukung oleh wali atlet, beberapa wali atlet mengungkapkan bahwa organisasi berjalan dengan baik dan sesuai, karena pembagian tersebut layak dilakukan selama latihan dan pelatih pada saat melakukan program latihan juga sudah baik untuk menunjang prestasi anak dalam melakukan kegiatan olahraga sepak bola.

Hal ini juga dirasakan atlet pada saat peneliti mewawancarai beberapa atlet, para atlet berkata “Didalam organisasi SSB Putra Mandiri memiliki organisasi yang baik, pada saat kita latihan pembina dan pelatih berkontribusi dan bekerja sama untuk menunjang bakat kami, pelatih juga bersikap tegas dan sering sekali memberikan motivasi terhadap kami ketika melakukan latihan, kami juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi timbal balik terhadap pelatih maupun pembina karena pelatih dan pembina sangat terbuka ketika diberikan saran maupun masukan terhadap orang tua, pelatih antar pelatih, dan pelatih antar pembina dalam hal melatih kami”.

Jadi dapat disimpulkan bawasannya pengorganisasian di SSB Putra Mandiri Kota Semarang cukup baik, dalam organisasi sudah tertata dan terjadwal ketika bekerja sama dalam melatih atlet, pelatih juga sering memberikan motivasi terhadap atlet untuk dapat memberikan semangat terhadap atlet dalam melakukan latihan, dalam mengkroscek program latihan yang diberikan oleh pelatih maupun pembina terhadap atlet, pelatih dan pembina sangat terbuka untuk menerima masukan baik dari luar maupun dari dalam, pelatih juga tegas dan disiplin dalam melatih atlet namun hanya saja pengorganisasian tidak diserahkan kepada atlet.

3. Penggerak

Fungsi penggerak dari SSB Putra Mandiri Kota Semarang yaitu mulai dari pemantauan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pelatih kepada atlet SSB Putra Mandiri Kota Semarang. Pelatih dan pembina adalah proses penggerakan SSB Putra Mandiri Kota Semarang yang telah melakukan berbagai macam pendekatan dalam pengelolaan SSB Putra Mandiri Kota Semarang.

Sarana dan Prasarana juga merupakan bagian penggerak dari pelaksanaan kegiatan di SSB Putra Mandiri. Pada saat peneliti mewawancarai pembina, menemukan beberapa persoalan yang kurang optimal, beliau mengatakan “Sarana yang dimiliki oleh kami yaitu lapangan, kami menyewa di daerah dengan membayar setiap tahunnya, untuk prasarana kami memiliki sendiri seperti *cone*, bola, rompi, tiang *agility*, besi *training*. Hal ini menurut saya sebagai peneliti kurang efektif, karena lapangan yang biasanya untuk kami latihan sekarang digusur untuk dijadikan pabrik, hal tersebut juga membuat atlet kami sempat terbengkalai hingga 2 tahun untuk mencari lapangan pengganti pada tahun 2017 sampai 2018, ditahun 2019 kami kembali latihan dan menemukan lapangan pengganti, namun tidak lama dikarnakan adanya pandemic Covid-19 dimana membuat kami harus terpaksa menghentikan latihan sampai tahun 2020 dan perlombaan pun ditiadakan selama pandemic berlangsung”.

Hal tersebut dikuatkan dengan kedua pelatih SSB Putra Mandiri Kota Semarang dimana beliau juga mengatakan hal serupa seperti lapangan yang digunakan saat ini masih lapangan kontrak dan tidak memiliki lapangan pribadi untuk latihan, dan pada tahun 2017 sampai 2018 sempat terhenti dikarnakan lapangan yang digunakan atlet latihan kini digusur dan dijadikan lahan pabrik, dan adanya pandemic Covid-19 membuat latihan dan perlombaan pun ditiadakan dikarnakan adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi wabah Covid-19.

Kedua hal tersebut dibenarkan oleh orang tua wali atlet, beliau mengatakan “Memang benar untuk latihan di lapangan yang statusnya meminjam dan tidak memiliki lapangan pribadi menjadi masalah yang dihadapi SSB Putra Mandiri apalagi selama 4 tahun terakhir sepertinya sudah tidak memiliki prestasi dan berhenti latihan dikarnakan lapangan yang biasanya digunakan latihan digusur dijadikan pabrik dan factor pandemic Covid-19”.

Jadi dapat disimpulkan bawasannya penggerak di SSB Putra Mandiri Kota Semarang saat ini kurang optimal dikarnakan sarana prasarana yang tidak menunjang latihan atlet dan dikarnakan factor Pandemi Covid-19 membuat latihan SSB Putra Mandiri Kota Semarang terhenti pada saat itu.

4. Pengawasan

Monitoring yang dilakukan SSB Putra Mandiri Kota Semarang dengan melakukan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Berikut petikan wawancara peneliti dengan pembina SSB Putra Mandiri sebagai berikut :

“Dalam Proses pengawasan saya selalu mengawasi akan hal itu, saya juga memberikan informasi sewaktu waktu ada perlombaan atau turnamen dan saya pribadi sebagai pembina saya menekankan penawasan sebagai langkah saya untuk menggali potensi anak dalam hal mencapai prestasi yang gemilang, pastinya ada pula peraturan yang harus dipatuhi atlet agar program dari SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini sesuai dengan target dan tepat sasaran dengan yang dibuat oleh organisasi, untuk mengukur proses pengukuran yang dilakukan SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini saya melihat dengan kondisi dan situasi yang ada saat proses berlangsung, saya pribadi tentu memberikan sasaran yang ingin diraih oleh atlet pada SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini, alhamdulillahnya atlet di SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini sudah banyak prestasi yang diraih dan

kami sebagai tim pembina serta pelatih juga menerapkan sistem padi terhadap atlet SSB Putra Mandiri, maksudnya apa, semakin banyak ilmu maka atlet tidak boleh sombong”.

Hal ini sejalan dengan kedua pelatih SSB Putra Mandiri, beliau mengungkapkan “pembina selalu melakukan pengawasan, beliau sering berkomunikasi dengan kami tim pelatih perihal pola latihan atlet untuk menunjang prestasi, dalam memaparkan program SSB Putra Mandiri Kota Semarang pembina memaparkan jika ada kegiatan event saja, untuk target SSB kami pastinya kami menjamin mutu prestasi atlet dan untuk peraturan untuk menunjang prestasi pastinya juga ada, setiap SSB pasti punya aturan sendiri tidak mungkin tidak karena aturan sebagai pondasi awal mutu atlet, untuk proses pengukuran kita tim pelatih menggunakan kondisi yang ada, untuk penyimpangan di SSB Putra Mandiri Kota Semarang ini sepertinya belum nampak atau kami rasa tidak ada penyimpangan, walaupun ada pasti kita carikan solusi yang terbaik antara tim pelatih, pembina, atlet, dan orang tua atau wali atlet.”

Hal ini ditegaskan kembali dengan orang tua atlet, beliau mengungkapkan “Saya pribadi sering melihat pembina melakukan pengawasan terhadap atlet, karena setiap saya mengantarkan anak saya latihan, saya tunggu hingga selesai latihan, saya melihat proses latihan yang diberikan oleh pelatih maupun pembina, keduanya saling berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi atlet dalam olahraga sepakbola di SSB Putra Mandiri Kota Semarang, saya sebagai orang tua wali atlet juga sering menanyakan kepada anak saya terkait dengan mengikuti SSB Putra Mandiri jawaban anak saya juga menarik, karena di SSB dapat mengurangi terjadinya kegiatan yang berbau negative dan di SSB Putra Mandiri anak saya dapat berprestasi dan pernah menjuarai pertandingan olahraga sepakbola, untuk kendala-kendala yang sering terjadi mungkin selama ini belum ada, adapun mungkin factor cuaca, hal ini mungkin dapat di maklumi karena tidak termasuk kesalahan tim pelatih maupun pembina di SSB Putra Mandiri Kota Semarang.

Ketiga Hal tersebut sebanding dengan atlet ketika peneliti melakukan wawancara kepada atlet, beliau mengungkapkan “Pelatih dan pembina saya sering memberikan pengawasan selama kita latihan, hal itu seperti memberikan evaluasi, memberikan latihan yang sebanding, memberikan informasi bawasannya aka nada perlombaan dan pengawasan kesehatan bagi kami sebagai atlet SSB Putra Mandiri Kota Semarang, dengan adanya hal tersebut kami mampu menjuarai dan berprestasi pada kejuaraan Rektor Undip sebagai juara II, Piala Koni Surakarta sebagai juara I, dan Bupati Cup sebagai juara III. Menurut saya sebagai atlet pelatih dan pembina kami sudah memenuhi sasaran terkait prestasi yang kami dapatkan.”

Jadi dapat disimpulkan bawasannya pengawasan di SSB Putra Mandiri Kota Semarang sudah baik hanya saja belum menyeluruh, karena untuk menunjang prestasi atlet, bukan hanya dari pembina, pelatih pun juga perlu memberikan pengawasan, serta orang tua wali murid juga berkontribusi dalam hal pengawasan untuk menjamin mutu atlet di SSB Putra Mandiri Kota Semarang. Tidak hanya itu, adanya pengawasan membuat atlet dan organisasi di SSB Putra Mandiri Kota Semarang semakin tertata dalam pencapaiannya, namun pengawasan di SSB Putra Mandiri Kota Semarang kurang menyeluruh

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang sudah mempunyai tujuan yang jelas, mulai dari perekrutan pelatih dilakukan dengan merekrut pelatih yang memiliki lisensi sedangkan perekrutan atlet dengan cara mensosialisasikan melalui promosi menggunakan media digital maupun cetak. Tetapi terkait program latihan semua pelatih tidak membuat program latihan melainkan bersifat kondisional. Serta mengenai pendanaan belum secara terperinci begitu jelas dalam pengelolaannya.
2. Pengorganisasian dalam kegiatan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang tidak memiliki struktur yang berasal dari atlet Putra Mandiri sendiri Tetapi semua pemegang organisasi bersasal dari pembina dan pelatih.
3. Penggerakan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang kurang optimal. Ada beberapa hambatan seperti terbenturnya jadwal latihan, sarana dan prasarana serta komunikasi.
4. Pengawasan kegiatan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang terdapat beberapa hal kekurangan karena evaluasi sepenuhnya diserahkan kepada pelatih dan pembina mengakibatkan dan pembina hanya memberi pengawasan ketika ada event perlombaan saja, dan pada saat pandemic Covid-19 pembina tidak melakukan komunikasi terkait dengan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya :

1. Kepada pihak pembina Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang untuk menjaga komunikasi yang baik dengan atlet supaya memiliki tujuan sama dalam meningkatkan dan untuk menambah pendanaan bisa melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi sarana dan prasarana kegiatan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang, agar kegiatan olahraga dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan program yang telah dibuat
2. Kepada Pelatih tetap mengawasi, merencanakan program latihan dan mengevaluasi kegiatan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang, guna meningkatkan minat dan bakat anak agar dapat di salurkan melalui kegiatan olahraga sesuai dengan tujuan Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang.
3. Bagi para atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang harus lebih mentaati dan tanggungjawab terhadap ketentuan, tata tertib, program latihan, peraturan pertandingan dan nilai-nilai yang berlaku dalam pertandingan, serta patuh dan menaruh rasa hormat kepada pelatihnya sehingga siswa yang ikut Sekolah Sepak Bola (SSB) Putra Mandiri Semarang memiliki disiplin yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya offset. Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyawan, Setia. (2007). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Orysatvyanto, Wahyu Ganish. (2013). "Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Klub PSIS Semarang". Universitas Negeri Semarang.
- Jumara, P. (2016). *MANAJEMEN ORGANISASI SSB MANDALA DAN SSB FAMILI CIKAJANG KABUPATEN GARUT* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).